

EDUKASI MITIGASI BENCANA KEPADA ANAK-ANAK TPQ AT-THARIQ KABUPATEN BONE BOLANGO

*Irwan Wunarlan¹, Yusuf Abdul Wahid²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

e-mail: irwan.wunarlan@ung.ac.id

Abstract

Disaster mitigation is a strategic step in reducing the risks and destructive impacts posed by natural disasters. In general, when natural disasters occur, children are the most vulnerable group to become victims compared to the adult group. Most PkM still focuses on a formal school environment such as elementary or junior high school. This service activity aims to provide disaster mitigation education to the children of TPQ At-Thariq in Bone Bolango Regency, considering that the early age group is among the most vulnerable categories when a disaster occurs. The method used is a participatory educational approach with three main stages, namely preparation, implementation, and evaluation and monitoring. In the implementation stage, the team applied interactive learning methods through visual media and simple simulations so that the material was easier for children to understand. The results showed that children were able to recognize the types of disasters, understand mitigation steps before, during, and after disasters occurred, and were able to practice simple evacuation actions such as earthquake simulations. These findings confirm that educational approaches combined with visual media are effective in improving children's awareness and disaster preparedness skills. Thus, this activity has real implications for community-based disaster risk reduction efforts, especially for the early age group, and can be replicated in other vulnerable groups such as pregnant women and the elderly.

Keywords: Children, Disaster Mitigation, Disaster Education, Preparedness

Abstrak

Mitigasi bencana merupakan langkah strategis dalam mengurangi risiko dan dampak destruktif yang ditimbulkan oleh bencana alam. Pada umumnya, ketika terjadi bencana alam, anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban dibandingkan dengan kelompok orang dewasa. Sebagian besar PkM masih berfokus pada lingkungan sekolah formal seperti SD atau SMP. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mitigasi bencana kepada anak-anak TPQ At-Thariq Kabupaten Bone Bolango, mengingat kelompok usia dini termasuk kategori rentan saat terjadi bencana. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif dengan tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Pada tahap pelaksanaan, tim menerapkan metode pembelajaran interaktif melalui media visual dan simulasi sederhana agar materi lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengenali jenis-jenis bencana, memahami langkah mitigasi sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi, serta mampu mempraktikkan tindakan evakuasi sederhana seperti simulasi gempa bumi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan media visual efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan kesiapsiagaan anak-anak terhadap bencana. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki implikasi nyata terhadap upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat, khususnya bagi kelompok usia dini, dan dapat direplikasi pada kelompok rentan lainnya seperti ibu hamil dan lanjut usia.

Kata kunci: Anak-anak, Mitigasi Bencana, Edukasi Kebencanaan, Kesiapsiagaan

How to cite:

Wunarlan, I., & Wahid, Y. A. (2025). EDUKASI MITIGASI BENCANA KEPADA ANAK-ANAK TPQ AT-THARIQ KABUPATEN BONE BOLANGO. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 4(2).
<https://doi.org/10.37905/jpti.v4i2>

Diterima : 07/11/2025
Disetujui : 25/11/2025
Dipublikasi : 30/11/2025

©2025 Irwan Wunarlan1, Yusuf Abdul Wahid2

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu peristiwa yang mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan dan membahayakan manusia dan waktu terjadinya bisa terjadi kapan saja dan menimpa siapa saja, tentunya bencana terjadi karena disebabkan oleh faktor alam dan juga faktor non-alam. Peristiwa bencana tidak bisa diperkirakan kapan terjadinya dan terkadang tidak ada tanda atau gejala akan adanya bencana (Dhohirrobbi et al., 2025; Erlin et al., 2025). Terdapat dampak yang besar jika terjadinya bencana yaitu adanya kerugian ekonomi dan finansial, kerusakan infrastruktur serta bisa menelan korban jiwa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan akan diterpa oleh bencana alam, hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yaitu meliputi letak geografis dan iklim atau cuaca, sehingganya hal ini membuat tingkat risiko yang tinggi terjadinya berbagai macam bencana alam yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia. Menurut (Hutagalung et al., 2022) letak Indonesia yang berada pada garis khatulistiwa, beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi serta berada diwilayah bertemunya 3 lempeng yaitu lempeng Pasifik, Eurasia dan Indo-Australia yang sehingganya menyebabkan rawan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, gunung berapi yang meletus, banjir sampai dengan tsunami. Berdasarkan perengkingan sesuai data *World Risk Report* tahun 2018 dalam (Simanjuntak et al., 2025) Indonesia berada pada posisi 36 dari 172 negara yang rawan bencana dengan indeks risiko 10,36, kemudian menurut data *World Risk Index 2024* yang dirilis oleh (*Institute for International Law of Peace and Armed Conflict* (IFHV), 2024) Ruhr University Bochum, Indonesia menjadi negara dengan risiko bencana alam tertinggi kedua setelah Filipina.

Daerah provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang berada di utara pulau Sulawesi, di mana diapit langsung dua perairan yaitu laut Sulawesi dibagian utara dan teluk tomini dibagian selatan. Dengan posisi geografisnya yang dekat dengan garis khatulistiwa dan secara topografi wilayahnya sebagian besar berbukit yang ditunjukkan adanya banyak gunung dan juga sungai. Berdasarkan analisis situasi bahwa Gorontalo merupakan salah satu daerah yang rawan akan terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan berpotensi terjadinya juga tsunami, sebagaimana berdasarkan data oleh (BPS Provinsi Gorontalo, 2025) di mana pada tahun 2024 terdapat 36 rangkain bencana alam banjir dan tanah longsor yang terjadi di beberapa wilayah di Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh aktivitas seismik yang sangat tinggi di wilayah sekitar Gorontalo yang memicu potensi terjadinya tsunami, selain itu posisi Gorontalo yang dekat dengan jalur penujaman Sulawesi Utara sehingga berpotensi untuk adanya gempa bumi yang berkuatan tinggi dan juga menimbulkan tsunami di daerah pesisir serta disebabkan juga oleh faktor iklim dan pengalihfungsian lahan atau tata ruang (BMKG Gorontalo, 2025).

Dengan adanya potensi dan kerawanan akan terjadinya berbagai bentuk bencana alam dan juga untuk menekan atau meminimalisir dampak, maka perlu adanya pengetahuan tentang kebencanaan dan juga kesiapan dalam menghadapi bencana tersebut. Pada umumnya, ketika terjadi bencana alam, anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban dibandingkan dengan kelompok orang dewasa, sebagaimana data yang dipapara oleh (UNICEF, 2023) bahwa antara tahun 2016–2021, lebih dari 43 juta anak di 44 negara terpaksa mengungsi akibat bencana terkait cuaca, yang berarti sekitar 20.000 anak per hari terdampak langsung oleh peristiwa bencana alam. Hal ini juga didukung oleh (Dhohirrobbi et al., 2025; Hidayat et al., 2023; Qurrotaini et al., 2022; Rahmawati et al., 2023) bahwa jika terjadi bencana yang paling mengkhawatirkan adalah anak-anak dan juga kelompok ini termasuk yang paling rentan menjadi korban. Oleh karena itu perlu adanya upaya edukasi tentang mitigasi bencana kepada kelompok anak-anak sebagai upaya untuk menekan tingkat kerentanan pada kelompok tersebut.

Secara umum, sebagian besar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada mitigasi bencana masih terpusat pada lingkungan sekolah formal seperti SD atau SMP (Dhohirrobbi et al., 2025; Hidayat et al., 2023), dan sehingganya sasaran dari pengabdian ini adalah edukasi non-formal seperti anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang memiliki karakteristik berbeda dari siswa sekolah formal dalam hal konteks pembelajaran, latar sosial, dan pola perhatian. Hal ini dikarenakan kondisi eksisting edukasi kebencanaan di TPQ pada umumnya masih bersifat insidental atau sesuai keperluan dan belum rutin serta belum merata dilakukan diruang lingkup TPQ. Sehingganya melalui kegiatan ini bisa memberikan kontribusi konseptual yaitu memperluas wacana *disaster risk reduction education* ke ranah pendidikan informal berbasis komunitas keagamaan, menegaskan bahwa mitigasi bencana tidak hanya melalui institusi pendidikan formal.

Mitigasi bencana adalah salah satu upaya untuk bisa mengurangi risiko serta dampak yang disebabkan oleh bencana, yang di mana menjelaskan tentang pengetahuan kebencanaan dan juga penjelasan mengenai pencegahan dan apa yang perlu dilakukan jika terjadi bencana, yang sehingganya membuat anak-anak atau masyarakat bisa lebih siap dan tanggap menghadapi situasi darurat bencana (Hanafiah et al., 2024). Oleh karena itu edukasi tentang mitigasi bencana sangat diperlukan dan penting seluruh elemen masyarakat (Minsas, 2024).

TPQ At-Thariq merupakan salah satu TPQ yang berlokasi di Desa Ayula Utara, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Indonesia. TPQ At-Thariq merupakan TPQ yang fokus pada pendidikan agama Islam untuk anak-anak usia sekolah dasar. Secara administrasi dan geografis berada pada wilayah Kabupaten Bone Bolango, yang di mana dikategorikan wilayah dengan tingkat risiko tinggi terhadap bencana alam (BNPB, 2023). Kemudian dalam laporan BPS Kabupaten Bone Bolango (2022) dijelaskan bahwa wilayah pemukiman yang berada disekitaran Sungai Bone berpotensi terdampak banjir tahunan, termasuk wilayah Bulango Selatan yang menjadi lokasi TPQ At-Thariq.

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis situasi maka tim PkM melaksanakan pengabdian tentang edukasi mitigasi bencana kepada anak-anak TPQ At-Thariq Kab. Bone Bolango sebagai bentuk untuk mengedukasi dari sejak dini tentang kebencanaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat bencana serta menciptakan rasa sadar dan keterampilan anak-anak dalam menghadapi bencana alam. Adapun harapan implikasi dari pengabdian ini adalah bagaimana manajemen bencana yang difokuskan kepada kalangan anak-anak sehingga bisa meminimalisir korban dan menekan tingkat kerentanan terhadap anak-anak, hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Hanafiah et al., 2024; Putri et al., 2024) bahwa dengan melalui adanya pendidikan dan pelatihan tentang mitigasi bencana diharapkan bisa meningkatkan kesadaran diri, keterampilan dan menjadi individu yang lebih tangguh dan siap dalam menghadapi bencana alam.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tim menggunakan pendekatan dengan metode edukatif melalui teknik presentasi menggunakan media visualisasi, yang di mana metode ini adalah metode yang dalam pelaksanaannya berfokus pada unsur pendidikan atau edukasi yang di mana tim berperan sebagai katalisator bagi masyarakat dalam mewujudkan kemajuan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Rahmawati et al., 2023). Alasan pemilihan metode ini dikarenakan sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak TPQ At-Thariq yang masih ada pada jenjang sekolah dasar. Adapun alur tahapan kegiatan pengabdian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah:



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan PkM

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan untuk setiap tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini langkah awal yang dilakukan oleh tim adalah melakukan rapat awal untuk membahas dan menentukan konsep dan materi pengabdian yang akan disampaikan. Kemudian tim PkM melakukan koordinasi, berkomunikasi serta mengirim surat kepada pihak pengurus TPQ At-Thariq tentang pelaksanaan kegiatan PkM yang kemudian menentukan waktu pelaksanaan dan terakhir tim mempersiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan saat kegiatan. Pada tahap ini mengacu dan sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh (Erlin et al., 2025; Wunarlan et al., 2022) bahwa adanya tahap persiapan yang dilakukan seperti survei awal dan koordinasi. Pada tahapan ini diperoleh data jumlah santri yang terdaftar pada TPQ At-Thariq berjumlah 41 anak-anak yang terdiri dari 17 santri laki-laki dan 24 santri perempuan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilakukan dengan menggunakan metode edukasi melalui pemberian materi yang sederhana dan juga menyenangkan tentang mitigasi bencana kepada anak-anak dengan bahan pendukung visualisasi dalam bentuk PPT agar bisa menarik perhatian anak-anak untuk bisa fokus pada materi yang disampaikan, sebagaimana juga yang telah dilakukan oleh (Minsas, 2024; Prasetyo et al., 2024; Simanjuntak et al., 2025) bahwa pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode edukatif yang dibantu oleh alat peraga atau visualisasi dalam bentuk PPT. Di mana kegiatan ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka langsung dengan anak-anak TPQ At-Thariq yang berlokasi di tempat pengajian.

3. Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Pada kegiatan PkM tahap evaluasi dan monitoring dilakukan setelah selesai pemberian materi dengan menggunakan metode diskusi dua arah dengan anak-anak dan kemudian dilanjutkan dengan mencoba mempraktikkan bersama dengan anak-anak tentang salah satu upaya yang bisa dilakukan ketika terjadi bencana alam seperti gempa bumi. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman anak-anak tentang materi yang disampaikan, sehingganya melalui kegiatan pengabdian tentang mitigasi bencana ini membuat anak-anak lebih teredukasi dan memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang kesiapsiagaan jika terjadi bencana, hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Rahmawati et al., 2023; Sigit & Balol, 2025; Wunarlan et al., 2022) bahwa dalam kegiatan pengabdian terdapat tahapan evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk pengukuran keberhasilan pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada kamis tanggal 1 Mei 2025 yang berlokasi pada TPQ At-Thariq Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah peserta yaitu 25 anak-anak. Di mana berdasarkan analisis situasi bahwa Gorontalo termasuk daerah yang rawan akan bencana alam seperti banjir, longsor dan gempa bumi, dengan kelompok yang rentan menjadi korban adalah anak-anak, maka ini yang mendasari kegiatan PkM mengangkat tentang mitigasi bencana dan

sasarannya adalah anak-anak. Pada dasarnya kegiatan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan diawal. Anak-anak yang terlihat sangat antusias dan serius dalam memperhatikan materi yang diberikan dengan menggunakan alat bantu visual yaitu PPT.

Kegiatan PkM tentang edukasi mitigas bencana kepada anak-anak diawali dengan sambutan yang diberikan langsung oleh perwakilan dari pengurus TPQ At-Thariq yang sekaligus memperkenalkan kepada anak-anak kedatangan dari tim PkM. Kemudian setelah itu langsung dilanjutkan pada sesi inti yaitu edukasi melalui pemaparan materi tentang mitigasi bencana yang di mana proses penyampaian materi ini menggunakan bantuan visualisasi gambar dalam bentuk PPT. Adapun materi yang disampaikan diawali dengan memperkenalkan kepada anak-anak tentang apa itu bencana dan berbagai macam bencana yang sering terjadi atau pada umum terjadinya, kemudian menjelaskan beberapa contoh bencana yang sering terjadi didaerah sekitar atau daerah Gorontalo. Berikut ini gambar tampilan slide materi:



Gambar 2. Slide Materi tentang pengenalan Bencana

Setelah disampaikan atau dikenalkan tentang bencana dan berbagai macam bencana yang sering terjadi, maka materi dilanjutkan dengan menyampaikan tentang mitigasi bencana, di mana anak-anak diperkenalkan apa itu mitigasi bencana dan menjelaskan tindakan yang perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana. Dalam materi ini anak-anak diperkenalkan untuk bisa mengenali tanda-tanda atau gejala alam sebelum terjadinya bencana serta mencoba mengedukasi anak-anak mengenai tanda atau jalur evakuasi jika berada di rumah atau di sekolah. Seperti yang ditunjukkan pada gambar slide berikut ini:



Gambar 2. Slide Materi tentang tindakan sebelum terjadinya Bencana

Materi yang disampaikan juga mengedukasi anak-anak tentang sikap atau tindakan apa yang perlu dilakukan ketika saat terjadi bencana dan sesudah terjadinya bencana, di mana dalam materi ini disampaikan secara sederhana dan mengajak anak-anak untuk menirukan tentang tindakan apa yang perlu dilakukan saat terjadinya gempa bumi atau banjir. Dan pada sesi akhir pemberian materi anak-anak diajak untuk bersama-sama menyanyikan yel-yel tentang siaga bencana, hal ini dilakukan untuk bisa mengedukasi anak-anak melalui media yang menyenangkan dan juga tentunya agar mereka bisa lebih mengingat tentang materi yang disampaikan. Hal ini tentunya disambut dengan penuh semangat oleh anak-anak ketika dengan gembira menyanyikan

yel-yel tentang siaga bencana. Berikut gambar tentang slide materi dan juga proses pelaksanaan PkM.



Gambar 3. Slide Materi dan Pelaksanaan PkM

Setelah proses pemberian materi selesai, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi dan monitoring yang di mana dilakukan melalui diskusi dua arah dengan peserta, pada tahap ini pemateri mencoba untuk bertanya kepada anak-anak tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya seperti tentang kebencanaan dan mitigasi bencana. Selain melakukan diskusi dua arah, para peserta diajak untuk bisa mempraktikkan tindakan yang perlu dilakukan saat kesiagaan bencana atau mitigasi bencana, salah satu praktik yang dilakukan adalah tindakan yang perlu dilakukan jika terjadi gempa bumi. Hal ini juga ditunjukkan oleh respon anak-anak yang begitu antusias dan semangat serta mampu memahami materi yang disampaikan sehingganya mereka sudah mengetahui dan mempraktikkan tindakan yang dilakukan ketika terjadi gempa. Melalui tahap ini dapat diketahui bahwasanya anak-anak sudah mampu dan memiliki keterampilan dalam hal mitigasi bencana dan sudah mengetahui tentang kebencanaan. Setelah rangkaian kegiatan pengabdian selesai maka ditutup dengan foto bersama dengan para peserta, sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan PkM dan Foto Bersama

PEMBAHASAN

Mitigasi bencana adalah upaya yang kongkret dan strategis yang bisa diambil dalam meminimalisir dampak negatif yang diciptakan atas kejadian bencana alam terhadap kehidupan manusia serta lingkungan (Putri et al., 2024). Dengan mempertimbangkan tingkat kerawanan akan terjadinya beragam bencana alam di Indonesia tentunya, edukasi dan keterampilan dalam hal mitigasi bencana sangat diperlukan khususnya pada kelompok yang rentan yaitu anak-anak. Oleh karena itu melalui pengabdian ini bisa melakukan proses edukasi dan sosialisasi tentang mitigasi bencana kepada anak-anak TPQ At-Thariq.

Pengabdian ini dilakukan dengan mengangkat tentang mitigasi bencana dengan sasaran anak-anak adalah bentuk upaya untuk bisa menekan atau meminimalisir kerentanan anak-anak menjadi korban dan bukan hanya sekedar itu, tetapi bagaimana juga untuk bisa melatih dan mempersiapkan mental dan emosional dari anak-anak yang nanti sewaktu-waktu akan diperhadapkan dengan kondisi darurat bencana, hal ini tentunya sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Hanafiah et al., 2024; Yildiz et al., 2023) yang di mana edukasi tentang mitigasi bencana kepada anak-anak tentunya bisa mempersiapkan mereka dari segi fisik, mental dan emosional dalam menghadapi kondisi darurat bencana serta memberikan keterampilan manajemen bencana.

Edukasi tentang mitigasi bencana pada pengabdian ini dilakukan dengan metode edukatif dengan penyampaian yang sederhana dan menarik serta didukung dengan adanya tampilan visualisasi materi dalam bentuk PPT, yang di mana tujuannya untuk bisa menarik perhatian dari anak-anak untuk bisa fokus pada materi, yang akhirnya bisa ditangkap dan dipahami, sebagaimana yang dilakukan oleh (Dhohirrobbi et al., 2025; Minsas, 2024; Putri et al., 2024) yang menjelaskan bahwa dengan adanya integrasi penyampaian materi metode yang menyenangkan dapat mengaktifkan dan berpengaruh pada pemahaman anak-anak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa semua anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memahami tentang kebencanaan dan konsep mitigasi bencana secara sederhana dan bisa mempraktikkan salah satu upaya yang bisa dilakukan jika terjadi bencana salah satunya jika terjadi gempa bumi. Hal ini sejalan dengan beberapa pengabdian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan juga pelatihan bencana memiliki pemahaman dan keterampilan tentang tindakan apa yang perlu dilakukan jika terjadi bencana (Hanafiah et al., 2024; Minsas, 2024; Qurrotaini et al., 2022; Rahmawati et al., 2023). Terdapat juga beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa anak-anak yang ikut andil dan aktif dalam kegiatan pelatihan mitigasi bencana mempunyai pemahaman dan keterampilan yang lebih baik (Yamamoto & Imai-Matsumura, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang mitigasi bencana kepada anak-anak TPQ At-Thariq bahwa secara keseluruhan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta sangat antusias, aktif dan fokus saat proses pemberian materi hal ini tentunya dikarenakan adanya pembawaan materi yang sederhana dan menyenangkan serta didukung dengan adanya tampilan visualisasi materi. Hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa anak-anak TPQ sudah memahami dan mampu mempraktekan tentang tindakan yang perlu dilakukan jika terjadi bencana. Oleh karena itu melalui pengabdian ini diharapkan bisa berdampak kepada masyarakat khususnya anak-anak yang sehingganya bisa meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana alam. Dan kedepannya perlu adanya edukasi dan pelatihan tentang mitigasi bencana kepada kelompok rentan lainnya seperti ibu-ibu hamil dan juga lanjut usia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut andil dalam mempersiapkan dan mensukseskan kegiatan PkM diantaranya adalah, ketua beserta jajaran pengurus dan pengajar TPQ At-Thariq Kab. Bone Bolango, anak-anak TPQ, serta tim PkM beserta pemateri yang sudah bersedia untuk terlibat dalam kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Gorontalo. (2025). *Jumlah Bencana Alam Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana Alam (kejadian) di Provinsi Gorontalo 2024*. BPS Provinsi Gorontalo.
- BNPB, *Indeks Risiko Bencana Indonesia 2023*, bnpb.go.id
- BPS Bone Bolango, *Kabupaten Bone Bolango dalam Angka 2022*, bps.go.id
- Dhohirrobbi, A., Islamudin, M. M., Chamidah, N., & Amin, S. (2025). Membangun Kesadaran Siswa Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Program Edukasi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 114–122. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1142>
- Erlin, F., Putri, F. S., Salsabila, R., Khasfi, H., & Pamungkasari, L. (2025). Sosialisasi Mitigasi Bencana : Pengenalan Bencana di SDN 017 Pelambaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana Untuk Generasi Cepat Tanggap. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat) Bencana*, 5(2), 295–301. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1272>
- Gorontalo, B. (2025). *Gorontalo Rawan Bencana*. BMKG Gorontalo.
- Hanafiah, Y., Siallagan, R. E. ., Anwar, S., & Hely. (2024). Pelatihan dan Simulasi Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Abdul Qadir. *Senyum Bolali*, 5(2), 24–28.
- Hidayat, M., Assegaf, A. H., & Fauzan, R. S. (2023). Transformasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Pada Anak Usia Dini Di Cianjur Jawa Barat. *Sebatik*, 27(1), 451–457. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.1379>
- Hutagalung, R., Permana, A. P., Uno, D. A. N., Al Fauzan, M. N., & H Panai, A. A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pentingnya Mitigasi Bencana di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoiito, Kabupaten Boalemo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15660>
- Institute for International Law of Peace and Armed Conflict (IFHV). (2024). *Negara dengan Indeks Risiko Bencana Alam Tertinggi 2024*. World Risk Index.
- Minsas, S. (2024). Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir Pada Siswa SMPN 8 Kubu Raya. *Journal of Community Development*, 5(1), 84–91.
- Prasetyo, R. B., Rahman, R. U., Wiriasto, G. W., Zairina, Z., Fanani, R., & Muljono, A. B. (2024). Sosialisasi Mitigasi Bencana Menggunakan Pengembangan Game Edukasi Kebakaran Di SDN Serengat Praya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1568–1572. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9598>
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving Students' Understanding of Disaster Mitigation Through Problem-Based Learning (PBL). *GEOFORUM: Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 85–98. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss2pp85-98>
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.24853/an-nas.2.1.35-42>
- Rahmawati, A., Furi Laelasari, M., Magfiroh, M., Susilawati, H., & Utami Damayanti, Z. (2023). Edukasi Mitigasi Bencana Sebagai Upaya Pencegahan Bencana Alam Dilingkungan Sekolah MI Al-Mansyuriah Kelurahan Limusunnggal. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v1i2.52>
- Sigit, N., & Balol, W. A. (2025). Edukasi Dalam Penerapan Postur Kerja Ergonomi Bagi Pekerja Pengukuran Dalam Mengatasi Keluhan Musculoskeletal Disorders. *Jurnal Pengabdian*

- Teknik Industri*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jpti.v4i1>
- Simanjuntak, E. Y., Aryani, N., Sipayung, N. P., Batee, P., Simanjuntak, P., & Harefa, T. R. (2025). Edukasi Tanggap Bencana : Upaya Mitigasi Bencana Gempa Bumi Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Abdimas Mutiara*, 6(1), 268–275.
- UNICEF. (2023). Weather-related disasters led to 43.1 million displacements of children over six years. <https://www.unicef.org/press-releases/weather-related-disasters-led-431-million-displacements-children-over-six-years>
- Wunarlani, I., Idji, B., Dunggio, M. F., & Saman, S. (2022). Pengaturan dan Menata Pola Ruang Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 1(1), 21–29.
- Yamamoto, N., & Imai-Matsumura, K. (2023). Executive function training for kindergarteners after the Great East Japan Earthquake: intervention effects. *European Journal of Psychology of Education*, 38(2), 455–474. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00615-y>
- Yildiz, A., Dickinson, J., Priego-Hernández, J., & Teeuw, R. (2023). Children’s disaster knowledge, risk perceptions, and preparedness: A cross-country comparison in Nepal and Turkey. *Risk Analysis*, 43(4), 747–761. <https://doi.org/10.1111/risa.13937>